

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar sering disebut hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil pembelajaran yang maksimal. Prestasi belajar dianggap sebagai capaian dari hasil proses pembelajaran. Jika prestasinya masih ada yang rendah berarti ada yang salah dari proses pembelajaran tersebut.

Proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya *full day school* dan kreativitas belajar. *Full day school* dan kreativitas siswa belajar memegang peran yang sangat dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seorang siswa akan baik prestasi belajarnya apabila memiliki kreativitas belajar yang tinggi. Selanjutnya siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan kreativitas belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Full day school akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri siswa, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Di dalam kegiatan pembelajaran, peranan guru sangat diperlukan. Dengan guru, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dari hasil yang di dapat di Sekolah SMAN 10 Kota Bengkulu bahwa *full day school* yang ada di sekolah tersebut memiliki beberapa seperti : 1) kegiatan belajar mengajar 2) pembiasaan kegiatan sehari-hari peserta didik 3) kegiatan ekstrakurikuler 4) kelengkapan sarana dan prasarana.¹

Full day school merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, aktivitas anak lebih banyak dilakukan disekolah dari pada di rumah. Dengan kata lain *full day school* adalah integrated curriculum dan integrated activity.² Pelajaran yang dianggap sulit dalam *full day school* diletakkan pada awal masuk sekolah dan pelajaran yang lebih mudah diletakkan pada sore hari, karena pada pagi hari siswa masih segar dan bersemangat, dengan demikian pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan tetap mudah dicerna karena otak masih dalam keadaan segar, namun jika mata pelajaran yang sulit tersebut diletakkan pada sore hari siswa akan menjadi beban dan tidak bersemangat lagi karena sudah beraktifitas seharian, hal tersebut akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis siswa, karena itulah dalam sekolah yang menggunakan *full day school* menerapkan jam istirahat dua kali dalam sehari.

Lebih banyaknya waktu yang tersedia di sekolah *full day school*

¹ Wawancara Bapak Lisman Awardin, M.Pd pada hari Jumat Pukul 09.00 Wib

² Ida Nurhayati, "Penerapan Sistem Pembelajaran "Fun & Full Day School" untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus", Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran. 2 (2014), 238.

memungkinkan para staf guru untuk merancang kurikulum yang dikembangkan. Dengan demikian selain materi yang wajib diajarkan sesuai peraturan dari pemerintah, terbuka kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang sesuai dengan tujuan pendidikan di lembaga tersebut. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah *full day school* dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan dari beberapa lembaga lain seperti tempat penitipan anak dan kurikulum SMA Al-Qur'an yang telah dikembangkan dengan tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud.³

Jadi *full day school* sendiri merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Meskipun begitu, proses pembelajaran yang lebih lama di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, karena konsep awal dibentuknya program *full day school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak, di lapangan *full day school* dapat di terapkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan yang dilakukan peserta

³ Wiwik Sulistyarningsih, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), 61.

didik serta sarana prasarana yang mendukung di suatu sekolah.

Al Qur'an mengarahkan setiap manusia untuk belajar, diantaranya tertera dalam surat Al An'am (6) : (50 dan 160).

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِنَّا أَتَيْنَا مَا يُوحَىٰ إِلَيْنَا قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ □

Artinya:

Katakanlah: aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. aku tidak mengikuti kecuai apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka Apakah kamu tidak memikirkan(nya)?"⁴

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya:

Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan Barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka Dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).

Di dalam proses pembelajaran. guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan kondisi dan suasana belajar yang dapat meningkatkan keinginan belajar. Dalam pembelajaran, guru juga tidak sekedar memberikan materi pembelajaran tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik terhadap pelajaran yang akan disampaikan. Maka dari itu, siswa perlu diberikan dorongan atau rangsangan agar pada dirinya untuk belajar. Di dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa sekarang ini perlu diringi peningkatan proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar

⁴ Al-Quran Tafier Per Kata At Hakam, *Pengelasan teat Ahkam Baloghak Ashabun Nicul. Fadubbor, var dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Suara Agung Jakarta, 2014)

mengajar guru harus memiliki strategi yang tepat agar strategi atau metode yang digunakan guru tidak hanya terpusat pada guru dan monoton sehingga akan terkesan membosankan dan membuat siswa tidak serius memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Siswa yang memiliki keinginan untuk berhasil akan bekerja lebih keras dari pada orang yang memiliki keinginan untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki keinginan untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki keinginan untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik. Apabila keinginan belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat. Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki keyakinan yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh dorongan sesuai dengan bakat yang dimilikinya, maka keinginan siswa akan tersalurkan dengan baik dan akan memicu terjadi dorongan yang kuat untuk tercapainya hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Selain dari keinginan belajar di atas, faktor yang juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar adalah kreativitas belajar siswa. Istilah kreativitas siswa atau daya cipta sering digunakan di lingkungan sekolah, perusahaan, ataupun lingkungan lainnya. Pengembangan kreativitas ini diperlukan untuk menghadapi arus era

globalisasi. Kreativitas siswa dapat pula kita lihat sebagai suatu proses dan mungkin inilah yang lebih penting untuk dilihat terutama dalam situasi pendidikan, kreativitas siswa sebagai suatu proses dari adanya kesenangan akan keterlibatan seseorang terhadap kegiatan kreatif. Dalam situasi pendidikan, proses belajar mengajar merupakan salah satu dari bentuk kegiatannya. Melalui proses belajar mengajar, kreativitas siswa dapat dipupuk dan dikembangkan. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk kegemaran untuk terlibat dalam mencari pengetahuan seperti, membaca buku di perpustakaan, kegiatan di laboratorium, dan lain-lain), keberanian dalam mengemukakan ide maupun pendapat (seperti dalam diskusi dan seminar), aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler, dan lain-lain.

Slameto mengatakan kreativitas belajar siswa dipengaruhi oleh faktor prestasi belajar yaitu sebagaimana bahwa kreativitas siswa mencerminkan pemikiran yang divergen dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban, terhadap tugas-tugas belajar yang dibebankan dapat menghasilkan output yang terbaik. Mengingat kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Kreativitas yang ada pada siswa akan terlihat dari hasil belajar dalam kecakapan kognitifnya, oleh karenanya guru selalu memberikan pembelajaran kepada siswa melalui kegiatan belajar dan

mengajar.⁵

Dari hasil yang di dapat di Sekolah SMAN 10 Kota Bengkulu bahwa kreativitas siswa yang ada di sekolah tersebut memiliki beberapa seperti: (a) kelancaran (*fluency*) ialah kemampuan siswa dalam menghasilkan banyak gagasan ide, (b) keluwesan (*flexibility*) yaitu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, (c) keaslian (*originality*) yaitu kemampuan siswa dalam memberikan respons yang unik atau luar biasa, dan (d) penguraian (*elaboration*) yaitu kemampuan siswa untuk menguraikan sesuatu dengan terperinci secara jelas dan panjang lebar.⁶

Kreativitas siswa yang dimiliki oleh siswa berfungsi sebagai modal awal siswa dalam belajar. Siswa yang kreatif biasanya tidak memiliki masalah dalam menyelesaikan persoalan atau tugas. Kurangnya kreativitas siswa dalam belajar akan menghambat siswa untuk menghasilkan suatu proses pembelajaran yang baik. Siswa yang kurang kreatif akan sulit memberikan bermacam-macam alternatif jawaban dan memiliki masalah dalam menyelesaikan persoalan atau tugas. Kreativitas siswa dalam pembelajaran dapat dibangkitkan dengan cara guru menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, dan membuat siswa sering mengajukan pertanyaan.

⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 138

⁶ Wawancara Bapak Lisman Awardin, M.Pd pada hari Jumat Pukul 09.00 Wib

Kreativitas siswa meliputi dua ciri yaitu ciri aptitude dan non aptitude. Ciri yang pertama berhubungan dengan kognitif seperti kelancaran, keluwesan dan keaslian dalam pemikiran sedangkan ciri kedua berkaitan dengan sikap dan perasaan ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, selalu ingin mencari pengalaman baru. imajinatif, serta termasuk di dalamnya keinginan untuk berprestasi Ciri yang pertama disebut kreativitas segi kognitif sedangkan ciri yang kedua disebut kreativitas segi afektif Kedua-duanya diperlukan untuk terwujudnya kreativitas seseorang.⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terjadi kesenjangan antara teori dengan praktek dilapangan, kesenjangan tersebut dapat terlihat dari gejala-gejala prestasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Siswa memiliki nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (76)
2. Siswa belum bisa menyelesaikan tugas tepat waktu
3. Siswa memiliki minat belajar yang rendah
4. Siswa tidak membuat tugas yang diperintahkan guru
5. Siswa menyontek jawaban temannya ketika ulangan harian
6. Siswa belum bisa mengakui kelebihan temannya

⁷ Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).h.42

7. Siswa belum bisa mempraktekkan materi yang telah dipelajari dengan banar.⁸

Berdasarkan gejala dan latar belakang di atas dapat kita pahami bahwa ada kesenjangan antara teori dan praktek dilapangan. Dimana menurut teori bahwa kreativitas siswa dan *full day school* siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, akan tetapi kenyataan di lapangan bahwa kreativitas dan *full day school* siswa belum memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul dengan tema: Pengaruh kreativitas siswa dan *full day school* terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, penulis menemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kreativitas belajar siswa kelas X adalah kelancaran, keluwesan, keaslian dan keterperincian siswa di SMA N 10 Kota Bengkulu
2. *Full day school* adalah di dalam perkembangan ilmu pengetahuan, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan dan kelengkapan sarana prasarana di SMA N 10 Kota Bengkulu kelas X
3. Prestasi belajar siswa dimaksud adalah hasil belajar siswa berbentuk angka di SMA N 10 Kota Bengkulu kelas X

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Elsi Wulandari, S.Pd selaku Guru PAI di SMAN 10 Kota Bengkulu, dilakukan pada hari selasa tanggal 16 Januari 2024 jam 08.00 WIB di Sekolah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas adalah:

1. Subjek penelitian ini dibatasi kepada siswa di SMA N 10 Kota Bengkulu kelas X.
2. Sedangkan objek penelitian ini dibatasi pada ada tidaknya "pengaruh kreativitas belajar siswa dan *full day school* terhadap prestasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh kreativitas siswa terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu?
2. Apakah ada pengaruh *full day school* terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu?
3. Apakah ada pengaruh kreativitas siswa dan *full day school* secara bersamaan terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas siswa terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui Pengaruh *full day school* terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui Pengaruh kreativitas siswa dan *full day school* secara bersamaan terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk mengetahui Pengaruh kreativitas siswa dan *full day school* terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu khususnya dalam mata pelajaran PAI sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah:

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga terwujud *out put*

pendidikan yang berkualitas.

b. Bagi Siswa:

Memberikan kreativitas siswa dan *full day school* terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

c. Bagi penulis:

Menambah pengalaman dan wawasan Ilmu Pengetahuan dalam melaksanakan penelitian serta untuk memenuhi salah satu persyaratan program S2 guna memperoleh gelar Magister.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami penyusunan tesis maka, sistematika penulisan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I. merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II. Merupakan landasan teori yang membahas tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III. Merupakan Metode Penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan indikatornya, instrument penelitian, uji instrumen, teknik analisis data.

BAB IV. Merupakan hasil dan pembahasan

BAB V. Kesimpulan yang membahas kesimpulan dan saran